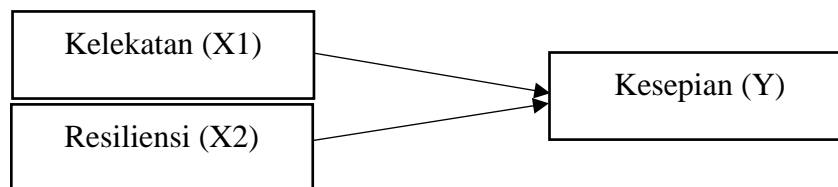


BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan metode penelitian yang digunakan. Bab ini terdiri dari desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional dari variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pengembangan instrumen penelitian, analisis item, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel independen (X1) dan (X2) terhadap variabel dependen (Y).



Gambar 3.1 Desain Penelitian

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi & Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa berusia 18-24 tahun di Kota Bandung. Alasan peneliti memilih responden ini adalah tingkat kesepian pada kelompok usia 18-24 tahun lebih tinggi dibandingkan kelompok usia lain selama masa pandemi covid-19 (Loades, dkk, 2020), usia ini termasuk masa *emerging adulthood* (Arnett, 2000). Berdasarkan data yang diperoleh Badan Pusat Statistik Kota Bandung (2014), jumlah individu usia 18-24 tahun sebanyak 487.471 jiwa. Pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan karakteristik tertentu (Sugiono, 2018).

Untuk menghitung jumlah sampel dilakukan perhitungan menggunakan rumus Yamane, Isaac, & Michael (dalam Sugiono, 2018), berikut rumus perhitungan:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan:

n: Jumlah sampel minimal

N: Jumlah populasi

e: *error margin* sebesar 5%

Sehingga, perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{487471}{1 + 487471 (0.0025)}$$

$$n = \frac{487471}{1 + 1218.677}$$

$$n = \frac{487471}{1,219.677}$$

$$n = 399.677$$

$$n = 400$$

Jumlah sampel yang telah didapatkan dalam penelitian ini sebanyak 400 orang, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Berusia 18-24 tahun.
- b. Berkuliah di Kota Bandung.

C. Variabel Penelitian

Terdapat 3 variabel dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Kelekatan sebagai variabel independen (X1)
- b. Resiliensi sebagai variabel independen (X2)
- c. Kesepian sebagai variabel dependen (Y)

D. Definisi Konseptual & Operasional

1. Kelekatan

a. Definisi Konseptual

Kelekatan merupakan bentuk ikatan perilaku yang kuat antara seseorang dengan *caregiver* nya (Bowlby 1982).

b. Definisi Operasional

Kelekatan secara operasional merupakan tinggi atau rendahnya individu dalam menilai hubungan timbal balik antara individu dewasa yang diukur berdasarkan skor melalui dua tipe kelekatan yaitu *secure* dan *insecure* yang terdiri dari *preoccupied*, *dismissing*, dan *fearful*.

2. Resiliensi

a. Definisi Konseptual

Resiliensi didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam menghadapi situasi sulit dan situasi yang mengancam (Connor & Davidson, 2003).

b. Definisi Operasional

Resiliensi secara operasional merupakan tinggi rendahnya nilai terkait kemampuan untuk menyesuaikan cara berpikir individu dalam mengatasi kesulitan dan tekanan. Aspek-aspek resiliensi terbagi menjadi lima antara lain, 1) kompetensi pribadi, standar tinggi, kegigihan, 2) keyakinan terhadap insting, toleransi terhadap efek negatif, 3) penerimaan positif terhadap perubahan dan hubungan dekat dengan orang lain, 4) kontrol, dan 5) pengaruh spiritual.

3. Kesepian

a. Definisi Konseptual

Kesepian didefinisikan sebagai pandangan negatif individu akibat berkurangnya fungsi relasi sosial dengan orang lain (Weiss, 1973).

b. Definisi Operasional

Kesepian secara operasional merupakan kemampuan untuk mengatasi keadaan tidak menyenangkan ketika menjalin hubungan sosial dengan individu lain. Jenis-jenis kesepian terbagi menjadi dua antara lain, *social loneliness* dan *emotional loneliness*.

E. Instrumen Penelitian

1. Spesifikasi Instrumen Kelekatan

a. Kelekatan

Kelekatan diukur menggunakan instrumen *Trent Relationship Scale Questionnaire* (T-RSQ) yang dikembangkan Scharfe (2016) yang akan diterjemahkan peneliti kedalam bahasa Indonesia. Instrumen TRSQ ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Bartholomew dan Horowitz (1991) mengenai 2 konsep kelekatan yaitu *model of self* dan *others*. Instrumen ini memiliki nilai reliabilitas koefisien alpha sebesar .75. Instrumen ini memiliki 40 item pernyataan yang terbagi kedalam empat tipologi kelekatan dengan empat pilihan alternatif jawaban. Instrumen TRSQ semula masih berbahasa inggris sehingga perlu dilakukan alih bahasa kedalam bahasa Indonesia yang bertujuan untuk memudahkan responden memahami setiap pernyataan yang ada pada instrumen.

b. Pengisian Instrumen

Skala kelekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model skala *likert*. Subjek diminta untuk memberikan jawaban atas pernyataan-pernyataan dengan membubuhkan tanda centang (√) pada salah satu alternatif

jawaban yang dianggap paling sesuai dengan subjek. Alternatif jawaban terdiri dari (1) Sangat tidak sesuai, (2) tidak sesuai, (3) sesuai, (4) sangat sesuai.

c. Penyekoran

Penyekoran jawaban responden pada instrumen kelekatan dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Penyekoran Instrumen Kelekatan

Pilihan Jawaban	Nilai Pernyataan	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Tidak Sesuai	1	4
Tidak Sesuai	2	3
Sesuai	3	2
Sangat Sesuai	4	1

d. Kisi-Kisi Instrumen Kelekatan

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Kelekatan

Dimensi	Nomor Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Secure Attachment</i>	3, 7, 8, 10, 17, 24, 30, 32, 35, dan 37	-	10
<i>Preoccupied Attachment</i>	6, 11, 15, 19, 20, 21, 23, 26, 29, dan 31		10
<i>Dismissing Attachment</i>	2, 5, 12, 13, 16, 22, 27, 28, 34, dan 38	-	10
<i>Fearful Attachment</i>	1, 4, 9, 14, 18, 25, 33, 36, 39, dan 40	-	10

e. Kategorisasi Norma

Pada kategorisasi instrumen kelekatan, skala yang akan digunakan berfungsi untuk mengetahui gambaran kelekatan mana yang dimiliki oleh setiap responden. Kecenderungan gaya kelekatan yang dimiliki setiap responden akan diketahui berdasarkan perbandingan skor yang dimiliki responden dengan melihat skor

maksimal pada tipologi kelekatan. Selanjutnya, setelah diketahui skor kelekatan maka dilakukan perbandingan antara semua dimensi. Terakhir nilai terbesar yang dimiliki responden diantara keempat gaya kelekatan menunjukkan bahwa subjek cenderung memiliki gaya kelekatan tersebut. Berikut ini merupakan rumus perhitungan untuk kategori dalam instrumen kelekatan, sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kategorisasi Skor Instrumen Kelekatan

Instrumen Kelekatan	
Proporsi nilai <i>secure attachment</i>	$= \frac{\text{Skor Secure Attachment}}{\text{Skor Max. Secure Attachment}}$
Proporsi nilai <i>preoccupied attachment</i>	$= \frac{\text{Skor Preoccupied Attachment}}{\text{Skor Max. Preoccupied Attachment}}$
Proporsi nilai <i>dismissing attachment</i>	$\frac{\text{Skor Dismissing Attachment}}{\text{Skor Max. Dismissing Attachment}}$
Proporsi <i>fearful attachment</i>	$\frac{\text{Skor Fearful Attachment}}{\text{Skor Max. Fearful Attachment}}$

2. Spesifikasi Instrumen Resiliensi

a. Resiliensi

Resiliensi diukur menggunakan instrumen *Connor-Davidson Resilience Scale* (CD-RISC) milik Connor & Davidson (2003) dan telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Ulfah Hayati pada tahun 2019. Instrumen ini mengacu dari Connor dan Davidson mengenai konsep resiliensi (2003). Instrumen ini memiliki 25 item pernyataan yang terbagi kedalam lima dimensi. Reliabilitas instrumen resiliensi memiliki nilai *Cronbach alpha* sebesar 0.87.

b. Pengisian Instrumen

Pada skala CD-RISC subjek diminta untuk memberikan jawaban atas pernyataan-pernyataan dengan membubuhkan tanda centang (√) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap paling sesuai dengan subjek. Alternatif jawaban terdiri dari (1) Sangat tidak sesuai, (2) tidak sesuai, (3) sesuai, (4) sangat sesuai.

c. Penyekoran

Penyekoran jawaban responden dalam instrumen resiliensi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Penyekoran Instrumen Resiliensi

Pilihan Jawaban	Nilai Pernyataan	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Tidak Sesuai	1	4
Tidak Sesuai	2	3
Sesuai	3	2
Sangat Sesuai	4	1

d. Kisi-Kisi Instrumen Resiliensi**Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Resiliensi**

Dimensi	Nomor Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kompetensi pribadi, standar tinggi, dan kegigihan	10, 11, 12, 16, 17, 23, 24, dan 25	-	8
Kepercayaan terhadap insting, toleransi terhadap efek negatif	6, 7, 15, 18, 19 dan 20	-	6
Penerimaan positif terhadap perubahan dan kedekatan dengan orang lain	1, 2, 4, 5, dan 8	-	5
Kontrol	13, 14, 21, dan 22	-	4
Pengaruh Spiritual	3 dan 9	-	2

e. Kategorisasi Norma

Berikut ini merupakan pilihan jawaban pada setiap item soal yang akan dijumlahkan dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan skor tertinggi dan terendah dari instrumen penelitian.
- 2) Menentukan rentang, yaitu menghitung selisih antara skor tertinggi dengan skor terendah
- 3) Setelah menentukan rentang (*range*), peneliti menentukan lebar kelas yaitu membagi rentang kelas dengan kelas yang disesuaikan, yaitu empat kelas dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Lebar Kelas} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

4) Menentukan Interval Kelas

Tabel 3.6 Skor Terendah dan Tertinggi Resiliensi

Resiliensi	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Lebar Kelas
	$25 \times 1 = 25$	$25 \times 4 = 100$	$\frac{100-25}{4} = 18,75$

Setelah dilakukan perhitungan skor terendah & tertinggi, diperoleh hasil bahwa skor terendah yang didapatkan partisipan adalah 25, sedangkan skor tertinggi yang didapatkan partisipan adalah 100. Instrumen resiliensi akan menggunakan 4 kategori yaitu, sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi. Dengan demikian lebar kelas yang diperoleh sebesar 18,75 dan didapatkan kategorisasi instrumen resiliensi sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kategorisasi Skor Instrumen Resiliensi

82,25 - 100	Sangat Tinggi
63,5 - 81,25	Tinggi
44,75 - 62,5	Rendah
25 - 43,75	Sangat Rendah

3. Spesifikasi Instrumen Kesenian

a. Kesenian

Kesenian diukur menggunakan instrumen *Short Version Social and Emotional Loneliness Scale for Adults* (SELSA-S) milik DiTomasso, Brannen, & Best (2004) yang akan diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Instrumen SELSA-S mengacu berdasarkan teori kesepian yang sebelumnya dijabarkan oleh Weiss (1973).

Instrumen ini memiliki nilai reliabilitas koefisien *Cronbach's alpha* sebesar 0.77. Instrumen ini memiliki 15 item pernyataan yang terbagi kedalam dua dimensi.

b. Pengisian Instrumen

Pada skala SELSA-S subjek diminta untuk memberikan jawaban atas pernyataan-pernyataan dengan membubuhkan tanda centang (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap paling sesuai dengan subjek. Alternatif jawaban terdiri dari (1) Sangat Tidak Sesuai, (2) Tidak Sesuai, (3) Sesuai, (4) Sangat Sesuai.

c. Penyekoran

Arief Trisdhira Nugraha, 2020

PENGARUH KELEKATAN DAN RESILIENSI TERHADAP KESEPIAN PADA MAHASISWA DI KOTA BANDUNG MASA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penyekoran skor jawaban responden dalam instrumen kesepian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 3.8 Penyekoran Instrumen Kesepian

Pilihan Jawaban	Nilai Pernyataan	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Tidak Sesuai	1	4
Tidak Sesuai	2	3
Sesuai	3	2
Sangat Sesuai	4	1

d. Kisi-Kisi Instrumen Kesepian

Tabel 3.9 Kisi-kisi Instrumen Kesepian

Dimensi	Nomor Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Social Loneliness</i>	7 dan 13	2, 5, dan 9	5
<i>Emotional Loneliness</i>	1, 4, 10, 15	3, 6, 8, 11, 12, 14	10

e. Kategorisasi Norma

Berikut ini merupakan pilihan jawaban pada setiap item soal yang akan dijumlahkan dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan skor tertinggi dan terendah dari instrumen penelitian.
- 2) Menentukan rentang, yaitu menghitung selisih antara skor tertinggi dengan skor terendah.
- 3) Setelah menentukan rentang (*range*), peneliti menentukan lebar kelas yaitu membagi rentang kelas dengan kelas yang disesuaikan, yaitu empat kelas dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Lebar Kelas} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

- 4) Menentukan interval kelas.

Tabel 3.10 Skor Terendah dan Tertinggi Kesepian

	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Lebar Kelas
Kesepian	15 x 1 = 15	15 x 4 = 60	$\frac{60 - 15}{4}$ = 11.25

Setelah dilakukan perhitungan skor terendah & tertinggi, diperoleh hasil bahwa skor terendah yang didapatkan partisipan adalah 15, sedangkan skor tertinggi yang didapatkan partisipan adalah 60. Instrumen kesepian akan menggunakan 4 kategori yaitu, sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi. Dengan demikian lebar klas yang diperoleh sebesar 11,25 dan didapatkan kategorisasi instrumen kesepian sebagai berikut:

Tabel 3.11 Kategorisasi Skor Instrumen Kesepian

49,75 – 60	Sangat Tinggi
38,5 – 48,75	Tinggi
27,25 – 37,5	Rendah
15 – 26,25	Sangat Rendah

F. Pengembangan Instrumen

Pada penelitian ini peneliti melakukan tiga pengembangan instrumen. Tujuan peneliti melakukan pengembangan instrumen agar instrumen penelitian ini mampu mengukur setiap variabel penelitian ini.

1. Validitas Instrumen

Sebelum proses pengambilan data, peneliti melakukan beberapa tahapan yaitu pengembangan instrumen. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen TRSQ dan SELSA-S, sementara untuk instrumen CD-RISC peneliti menggunakan instrumen yang telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Ulfah Hayati (2019). Setelah item tersusun, peneliti melakukan *expert judgment* kepada *professional judgement* yaitu Ibu Ghinaya Ummul Mukmini, S.Psi., M.Pd. *Expert judgment* dilakukan untuk mengetahui sejauh mana item-item dalam instrumen dalam penelitian ini mengukur setiap aspek yang diukur.

2. Uji Coba Instrumen

Setelah melakukan *expert judgment* dan disetujui oleh *professional judgement*, peneliti melakukan uji coba instrumen dilakukan kepada 404 responden untuk mengetahui kualitas instrumen dan melakukan analisis data. Proses analisis instrumen dilakukan dengan bantuan aplikasi Winstep.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana konsistensi suatu alat ukur dalam menghasilkan pengukuran yang digunakan berkali-kali (Sumintono & Widhiarso,

2014). Berikut adalah tabel tingkatan untuk menentukan reliabel atau tidaknya suatu instrumen yaitu:

Tabel 3.12
Kategori Reliabilitas Instrumen

Koefisien Reliabilitas	Kategori
>0.80	Bagus Sekali
0,70 - 0,80	Bagus
0,60 – 0,70	Cukup
0,50 – 0,60	Jelek
<0.50	Buruk

a. Kelekatan

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, didapatkan nilai *alpha cronbach* pada instrumen kelekatan (TRSQ) sebesar 0.77, nilai tersebut termasuk pada ke dalam kategori bagus. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa instrumen kelekatan (TRSQ) merupakan instrumen yang layak untuk digunakan.

b. Resiliensi

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, didapatkan nilai *alpha cronbach* pada instrumen resiliensi (CD-RISC) sebesar 0.89, nilai tersebut termasuk pada ke dalam kategori bagus sekali. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa instrumen kelekatan (CD-RISC) merupakan instrumen yang layak untuk digunakan. Pada uji coba instrumen resiliensi terdapat 2 item yang dinyatakan tidak layak sesuai norma kelayakan item. Item tersebut tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan setelah dilakukan penghapusan. Sehingga peneliti memutuskan untuk tetap mempertahankan 2 item sesuai dengan alat ukur yang asli agar tidak mengubah konstruk alat ukur. Pendapat ini diperkuat oleh Azwar (2015) yang mengatakan bahwa item dapat digunakan kembali untuk keperluan penelitian.

c. Kesepian

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, didapatkan nilai *alpha Cronbach* pada instrumen kesepian (SELSA-S) sebesar 0.76, nilai tersebut termasuk pada ke dalam kategori bagus. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa instrumen kesepian (SELSA-S) merupakan instrumen yang layak untuk digunakan.

4. Pemilihan Item Layak

Analisis item yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *software* Winstep. Sumintono & Widhiarso (2014) menyebutkan syarat menentukan kelayakan item jika telah memenuhi salah satu atau kedua norma berikut tabel norma:

Tabel 3.13
Norma Kelayakan Item

Nilai <i>Outfit Mean Square</i> (MNSQ)	0,5 <MNSQ< 1.5
Nilai <i>Outfit Z-Standard</i> (ZTSD)	-2.0 <ZTSD< +2.0
Nilai <i>Point Measure Correlation</i> (<i>Pt Measure Corr</i>)	0.4 < <i>Pt Measure Corr</i> < 0.85

Setiap item dalam penelitian ini telah dianalisis untuk melihat kelayakan item dengan menggunakan winstep sebagai berikut:

Tabel 3.14
Hasil Analisis Item

Instrumen	Item Valid	Item Tidak Valid	Jumlah
Kelekatan (TRSQ)	40	-	40
Resiliensi (CD-RISC)	25	-	25
Kesepian (SELSA-S)	15	-	15

Berdasarkan hasil analisis item, kelekatan memiliki 40 item soal, resiliensi memiliki 25 item soal dan kesepian memiliki 15 soal. Berdasarkan hasil analisis, seluruh item kelekatan tergolong sudah memenuhi kategori norma kelayakan item. Kemudian hasil analisis item instrumen resiliensi diperoleh bahwa terdapat dua item yaitu nomor 3 “Saya merasa bahwa nasib saya di tangan Tuhan” nilai MNSQ kurang bagus untuk instrumen tetapi tidak menurunkan kualitas instrumen, nomor 20 “Saya bertindak berdasarkan firasat” nilai MNSQ item ini kurang bagus tetapi tidak menurunkan kualitas instrumen resiliensi. Maka dari itu peneliti tetap mempertahankan kedua item tersebut. Sementara hasil dari analisis seluruh item kesepian tergolong sudah memenuhi kategori norma kelayakan item (Sumintono & Widhiarso, 2014). Adapun nilai *person reliability* dari masing-masing variabel sebesar 0,73 pada kelekatan, 0,87 pada resiliensi, dan 0,74 pada kesepian.

G. Prosedur Penelitian

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara peneliti menyebarkan kuesioner secara *online* dilakukan mahasiswa berusia 18 – 24

tahun, berstatus mahasiswa aktif dan berkuliah di Kota Bandung dengan mengunjung tautan bit.ly/bantuskripsiArief. Kuesioner penelitian terdiri dari beberapa bagian diantaranya identitas responden, *informed consent*, instrumen kelekatan, resiliensi serta kesepian. Data yang sudah terkumpul akan diolah secara kuantitatif dengan bantuan aplikasi *winstep* dan *spss 25.0* untuk ditarik kesimpulan penelitian.

H. Analisis Data

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana dan regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 25.0 yang sebelumnya peneliti melakukan pengubahan data dari ordinal menjadi interval melalui *rasch model* dengan bantuan aplikasi *winsteps*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu:

1. Uji statistik dengan regresi linear untuk mengetahui pengaruh kelekatan (X1) terhadap kesepian (Y) dan pengaruh resiliensi (X2) terhadap kesepian (Y).

Persamaan analisis regresi linear dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bX1 \qquad Y = a + bX2$$

Keterangan:

Y= Variabel dependen (kesepian)

α = konstanta / *intercept*

β = Koefisien variabel independen

X = Variabel independen (kelekatan & resiliensi)

2. Uji statistik dengan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh kelekatan (X1) dan resiliensi (X2) terhadap kesepian (Y). Persamaan analisis regresi linear berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta1 X1 + \beta2 X2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (kesepian)

α = konstanta / *intercept*

β = Koefisien variabel independen

X = Variabel independen (kelekatan & resiliensi)

ϵ = eror

Arief Trisdhira Nugraha, 2020

PENGARUH KELEKATAN DAN RESILIENSI TERHADAP KESEPIAN PADA MAHASISWA DI KOTA BANDUNG MASA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu